

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus globalisasi yang semakin meluas yang diikuti dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan seperti mudahnya masyarakat saat ini dapat dengan mudahnya mengakses informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Proses globalisasi secara garis besar mencakup berbagai bidang dalam kehidupan yaitu perubahan social, informasi dan komunikasi, pertukaran kebudayaan, perekonomian dan politik.

Globalisasi dengan segala dampak positifnya juga membawa dampak negatif pada masyarakat salah satunya adalah krisis moral dan akhlak. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bagi bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Globalisasi yang turut membawa pergeseran nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai agama, seperti materialisme dan hedonisme yang dapat berpengaruh pada masyarakat. Banyak generasi muda saat ini mengalami kemerosotan moral dan akhlak yang disebabkan oleh pengaruh budaya barat yang cenderung liberal dengan menyampingkan nilai-nilai moral serta agama. Diikuti tindakan tindakan anarkisme, hedonisme, dan apatisme yang dapat mempengaruhi generasi

muda saat ini. Perubahan perilaku dalam bermasyarakat kerap ditemui pada anak muda saat ini, beberapa dari mereka tidak jarang melakukan tindakan bullying, kekerasan, dan perilaku lainnya yang merusak nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur.

Dengan beragamnya dampak yang dibawa oleh globalisasi saat ini maka kita harus memiliki pegangan kuat agar tidak ikut dalam arus negative yang dibawa oleh globalisasi yaitu salah satunya dengan memiliki karakter religius yang dapat memberikan pegangan moral dan spiritual dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Karakter religius harus di tanamkan sejak dini pada generasi muda serta harus senantiasa ditumbuhkan ditengah-tengah lingkungan keluarga, masyarakat, serta pendidikan.

Pendidikan yang merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan menjadi jalan dalam proses perkembangan diri seseorang. Pendidikan juga merupakan suatu tolak ukur kemajuan sebuah negara maupun peradaban bahkan pendidikan menjadi sorotan utama. Pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan¹.

Pendidikan untuk membentuk moral menjadi hal krusial sebagai tameng untuk menghadapi modernisasi guna mencegah kemerosotan moral remaja masa kini. Krisis yang melanda masyarakat Indonesia

¹ Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum, Vol 13 No 1

mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi, tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat begitu banyak manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya²

Sekolah memiliki peran utama dalam gerak laju pembangunan sumber daya manusia yang nantinya akan dipersiapkan untuk menjalani kehidupan ditengah masyarakat. Sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam usaha mencerdaskan dan memajukan suatu bangsa.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman,bertakwa,dan berakhlak mulia serta masyarakat yang maju,adil,makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945³.

Dari uraian diatas telah dipaparkan dengan jelas bagaimana pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, bahkan pendidikan menjadi salah satu aspek yang menunjukkan maju atau tidaknya sebuah bangsa. Pendidikan menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan serta mengasah keterampilan. Sekolah sebagai tempat yang menjadi sebuah usaha

² Dalmeri,*PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER(Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*,Jurnal Al-Ulum, Vol 14 No 1

³ Ibid.,

sadar,sistematis,bertujuan,terarah dan efisien untuk mendidik tingkah laku,sikap dan mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia, pendidikan dalam masyarakat selalu mengikuti perkembangan zaman. Maka dapat dikatakan pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang di upayakan oleh siapapun dan menjadi bentuk tanggung jawab sebuah negara dalam meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat.⁴ Namun dalam realitanya di kegidupan sehari-hari selalu ada hambatan dalam dunia pendidikan,mulai dari hambatan finansial, hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, sampai hambatan pada rendahnya tingkat minat untuk menempuh pendidikan.

Al-Ghazali mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁵

Zakiah Darajat menjelaskan guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas memberikan pengetahuan keagamaan, guru juga melaksanakan tugas pendidikan serta membina peserta, membantu membentuk kepribadian dan membina

⁴ Nuraini Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) liberal, marxissosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.22

⁵ Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.17 No.2, 2019

akhlak peserta didik , tidak lupa menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didiknya.⁶

Peran utama guru Pendidikan Agama Islam yang selalu dituntut untuk mengarahkan siswa agar memiliki akhlaqul karimaah sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam, sebagai mana yang disebutkan pada Q.S al-A'raf ayat 199;

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.*

Jadi,dapat dikatakan bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan salah aspek yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, terutama pada era globalisasi seperti saat ini dimana teknologi berkembang sangat pesat dan serba maju. Segala bentuk informasi dan hiburan dapat sangat mudah diakses, tentunya hal ini membawa pengaruh baik dan buruk terutama pada generasi muda. Landasan agama yang kuat amat sangat dibutuhkan sebagai bekal dan tameng bagi peserta didik untuk mengikuti perkembangan zaman serta tuntunan dalam menjalani kehidupan. Semua dilaksanakan sedini

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100

mungkin agar peserta didik memiliki pondasi agama yang kuat untuk menjalani kehidupan di dunia.

SMAN 1 Pacet Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang berada di desa Pandanarum Kec. Pacet Kab. Mojokerto, lembaga ini menjadi satu-satunya lembaga pendidikan sekolah menengah atas negeri yang ada di kecamatan Pacet. SMAN 1 Pacet merupakan sekolah yang menerapkan budaya religius di lingkungan sekolah dengan menerapkan berbagai program kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan rutin dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMAN 1 Pacet.

Selain pengaruh negatif dari globalisasi yang di khawatirkan berdampak pada peserta didik salah satu alasan utama diterapkan budaya religius adalah lokasi SMAN 1 Pacet berada di kawasan wisata Pacet, dengan lokasinya ada di kawasan wisata begitu mudah masuknya pengaruh-pengaruh dari luar yang ditakutkan akan menyebabkan penyimpangan perilaku dan degradasi moral.

Bertolak dari uraian diatas,maka penulis mengangkat masalah tersebut dalam karya ilmiah skripsi dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS X MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMAN 1 PACET MOJOKERTO”**

B. Fokus Penelitian

Agar penulisan lebih terfokus serta sistematis, maka penelitian dengan judul “**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS X MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMAN 1 PACET MOJOKERTO**” ini perlu adanya pembatasan lingkup penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religious peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada kalangan akademis maupun praktisi. Adapun manfaat tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Adanya kajian ilmu terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah pemikiran Islam yang berkaitan dengan menumbuhkan karakter religius.
 - c. Memberikan informasi terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto.
2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan referensi yang berupa bacaan ilmiah.

- b. Bagi pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pacet Mojokerto.
- d. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa thesis, karya ilmiah, atau dari sumber lainnya yang digunakan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain. Berdasarkan pemaparan fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti, antara lain:

- 1) Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeini Murtafiati Mizani dengan judul penelitian “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah Studi di SMA NEGERI 3 Ponorogo” dalam Indonesian Journal of Islamic Education

Studies (IJIES) Volume 3, Nomor 1 Juni 2020 IAIN Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang karakter religius pada peserta didik di sekolah yang menggunakan jenis penelitian kualitatif . Pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius yang dilakukan dengan metode pembiasaan, dengan pembiasaan akan sangat mendukung program sekolah dalam pembentukan karakter religius pada siswa yang memaparkan proses pembentukan karakter religius peserta didik dengan membiasakan perilaku religi di sekolah, kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah,serta solusi untuk mengatasi kendala dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah. Perbedaan dengan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian, peneliti berfokus pada Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui budaya religius⁷

- 2) Artikel Jurnal oleh Diah Ayu Sita Resmi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di SMP Negeri Salatiga dalam Jurnal Tarbawi Vol 05 No 05 Januari-Juni 2020 IAIN Salatiga. Persamaan

⁷ Lyna Dwi Muya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, Membentuk Karakter Religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah studi di SMA Negeri 3 Ponorogo, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) , Vol 3 No 1, Juni 2020

penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang karakter religus dengan nilai-nilai religius yang diterapkan pada peserta didik, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti adalah pada pembahasan, Diah Ayu Sita Resmi berfokus pada implementasi Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai religiusitas yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Negeri 3 Salatiga sementara peneliti membahas tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui budaya religius⁸

- 3) Tesis yang ditulis oleh Ridwan dengan Judul Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang 2018 Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian Ridwan berfokus pada bagaimana karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang, Nilai-nilai karakter yang ditanamkan berbasis pendidikan agama, dan metode pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang. Persamaan peneliti dengan penelitian Ridwan adalah sama sama membahas karakter religius yang dibentuk disekolah serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan peneliti dengan penelitian Ridwan adalah pada fokus penelitian , Ridwan berfokus pada bagaimana karakter religiusitas siswa di SMKN 2 Kota Malang, nilai-nilai yang ditanamkan berbasis

⁸ Diah Ayu Sita Resmi, *Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di SMP Negeri Salatiga*, Jurnal Tarbawi Vol 05 No 05 Januari-Juni 2020

pendidikan Agama, metode pembentukan karakter religius siswa yang berbasis pendidikan agama, sementara peneliti berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik⁹

- 4) Skripsi oleh Khoirotul Adibah dengan judul Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual SMP MUALLIMIN Wonodadi Blitar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Persamaan peneliti dengan penelitian Khoirotul Adibah adalah membahas budaya religius yang diterapkan di sekolah dengan tujuan membentuk peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual atau memiliki karakter religius, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan peneliti dengan penelitian Khoirotul adalah pada fokus penelitian yang membahas penerapan sholat berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, penerapan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, dan penerapan istighosah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.¹⁰
- 5) Tesis oleh Yunita Noor 'Azizah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda) UIN Maulana Malik

⁹ Ridwan, *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA DI SMK NEGERI 2 MALANG*, (Malang: Tesis tidak diterbitkan 2018)

¹⁰ Khoirotul Adibah, *PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP MUALLIMIN WONODADI BLITAR*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Ibrahim Malang. Persamaan peneliti dengan penelitian Yunita Noor ‘Azizah adalah pada fokus penelitian dan tujuan penelitian yaitu bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, serta pembahasan budaya religius dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Penelitian Yunita Noor ‘Azizah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi multikasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Perbedaan dengan peneliti adalah pada subjek penelitian pada penelitian Yunita Noor ‘Azizah meneliti dua subjek penelitian studi multikasus yang memungkinkan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan tentang implementasi pendidikan karakter di dua tempat penelitian, serta pada penelitian Yunita Noor ‘Azizah membahas tentang Implementasi sedangkan peneliti membahas tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam.¹¹

¹¹ Yunita Noor ‘Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)*, (Malang: Tesis tidak dipublikasi, 2015)

Tabel 1.1
Kajian Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lyna Dwi Muya Saroh dan Zeni Murtafiati Mizani (2020) Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan penyampaian penelitian secara deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.	Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan karakter religius dengan pembiasaan religi di sekolah, hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi, dan solusi dalam menghadapi hambatan yang ditemui dalam pembentukan karakter religius dengan pembiasaan perilaku religius di sekolah.	Persamaan antara penelitian dengan penelitian Lyna Dwi Muya Saroh dan Zeni Murtafiati Mizani ini adalah tentang karakter religius pada peserta didik yang dibentuk melalui pembiasaan dan budaya religius di sekolah .	Perbedaan antara penelitian Lyna Dwi Muya Saroh dan Zeni Murtafiati Mizani dengan penelitian ini adalah pada objek dan tujuan penelitian. Lyna dan Zeni membahas bagaimana proses, hambatan, dan solusi dalam mengatasi hambatan yang ditemui penelitian ini membahas tentang strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui budaya religi.

2	Diah Ayu Sita Resmi (2020) Implementasi Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMP Negeri 3 Salatiga	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan instrument pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	Fokus penelitian Diah Ayu Sita Resmi adalah pada implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang karakter religus.	Subjek peneliti Diah Ayu adalah peserta didik tingkat sekolah menengah pertama penelii subjek adalah peserta didik tingkat sekolah menengah atas, dan peneliti berfokus pada strategi dalam menumbuhkan karakter religus sementara Diah Ayu befokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler
3	Ridwan (2018) Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang	Menggunakan pendekatan Kualitatif jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi .	Berfokus pada karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang, Nilai-nilai karakter yang ditanamkan berbasis pendidikan agama, dan metode pembentukan karakter religius siswa di	membahas karakter religius yang dibentuk disekolah serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Penelitian Ridwan mengkaji bagaimana karakter religiusitas siswa di SMKN 2 Kota Malang, nilai-nilai yang ditanamkan berbasis pendidikan Agama, metode pembentukan karakter religius siswa yang berbasis pendidikan agama

			SMK Negeri 2 Kota Malang.		
4	Khoirotul Adibah (2017) PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP MUALLIMIN WONODA DI BLITAR	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Fokus penelitian Khoirotul Adibah adalah penerapan sholat berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, penerapan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, dan penerapan istighosah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	Persamaan antara penelitian Hufron Maheru dengan penelitian ini adalah membahas budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual atau karakter religius pada peserta didik.	Perbedaan kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang membahas penerapan sholat berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, penerapan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, dan penerapan istighosah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sementara peneliti membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui budaya religius.
5	Yunita Noor 'Azizah (2015) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Studi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi multi kasus .	Fokus penelitian ini adalah perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. .	Letak persamaan antara penelitian Yunita Noor 'Azizah dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Perbedaan antara penelitian Yunita Noor 'Azizah dengan penelitian ini adalah studi multikasus yang memungkinkan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan tentang implementasi

	Multi Kasus du SMP Negeri 1 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)			pendidikan karakter.	pendidikan karakter di dua tempat penelitian, serta pada penelitian Yunita Noor ‘Azizah membahas tentang Implementasi sedangkan peneliti membahas tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam.
--	---	--	--	----------------------	---

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata dasar *Strategos* yang merupakan bahasa Yunani berasal dari gabungan dari kata *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi memiliki dasar atau skema dalam mencapai sasaran yang menjadi tujuan. Maka dapat dikatakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan¹². Dalam pendidikan secara garis besar strategi menjadi garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan yang dihubungkan pada kegiatan belajar mengajar. Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik

¹² Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol 02, No 02, Juli-Desember 2019

dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. N. A. Ametembun dijelaskan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab pendidikan para siswa, baik secara individual maupun klasika, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa. Baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.¹⁴ Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai pribadi shalih, yang mana nantinya guru pendidikan agama Islam akan mencetak peserta didiknya menjadi peserta didik dengan pribadi shalih.

c. Karakter Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter memiliki arti yaitu sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, dan tempramen. Imam Ghozali mengemukakan bahwa karakter lebih dekat pada akhlak, yaitu bagaimana seseorang bersikap secara spontan atau dalam melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.¹⁵

¹³ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 100.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 31-32

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 10.

Religius menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bersifat religi atau keagamaan, maupun yang bersangkutan dengan religi.¹⁶

d. Budaya Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia budaya merupakan pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang dan menjadi sebuah kebiasaan yang sukar untuk diubah¹⁷. Budaya religius memiliki makna pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan positif yang mengandung nilai-nilai agama Islam yang sangat kental.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta didik Kelas X melalui Budaya Religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto adalah sebuah realita yang sedang terjadi dan dalam kondisi di suatu lokasi mengenai cara guru dalam menumbuhkan karakter religius melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah dengan menerapkan aspek-aspek budaya religius yang akan berdampak pada karakter peserta didik. Yang kemudian diteliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara yang sesuai dengan prosedurnya.

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 11 November 2022

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991), hal 149

¹⁸ Misfah Abdul Aziz & Ahmad Masrukin, Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, Nomor 3, Desember 2019 hal 385

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian yang terdiri dari kajian pustaka menguraikan deskripsi teori Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta didik Kelas X melalui Budaya Religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: (a) Deskripsi data penelitian dan (b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan terdiri dari (a) Perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto, (b) Pelaksanaan

guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto (c) Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas X melalui budaya religius di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) Kesimpulan dan (b) Saran. Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.